

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- **Inflasi tahunan Amerika Serikat (AS) turun mencapai hingga 6,5% yoy pada bulan Desember 2022 (13 Januari 2023).** Inflasi pada Desember 2022 menyentuh level terendah sepanjang tahun 2022. Inflasi AS ini lebih rendah dibandingkan November 2022 yang mencapai 7,1% yoy. Dibandingkan bulan sebelumnya, deflasi AS mencapai 0,1%, lebih rendah dari November 2022 dengan inflasi 0,1 persen. Angka inflasi AS sesuai konsensus ekonom dalam survei. Berdasarkan konsensus IHK tahunan pada Desember 2022 diperkirakan naik 5,7% yoy, sedangkan IHK bulanan diperkirakan stagnan pada level 0%. Di sisi lain, IHK inti yang menghilangkan komponen energi dan makanan naik 0,3% mom dan 5,7% yoy. Angka inflasi inti ini lebih rendah dari bulan November 2022 yang mencapai 6% yoy dan 0,2%. Meskipun masih jauh di atas target the Fed sebesar 2%, melandainya inflasi meningkatkan kemungkinan perlambatan laju pengetatan moneter oleh bank sentral AS tersebut. The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga lebih lanjut, sebelum berhenti sejenak untuk menilai bagaimana siklus pengetatan paling agresif dalam beberapa dekade yang berdampak pada perekonomian.

#### DOMESTIK

- **Pada November 2022, pertumbuhan penjualan eceran secara tahunan tetap tumbuh positif. IPR November 2022 tercatat tumbuh sebesar 1,3% yoy, meski lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 3,7% yoy (10 Januari 2023).** Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi tercatat meningkat, sementara Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi serta Perlengkapan Rumah Tangga lainnya membaik meski masih dalam fase kontraksi. Secara bulanan, kinerja penjualan eceran juga tercatat tumbuh positif sebesar 0,4% mom. Kinerja tersebut ditopang oleh pertumbuhan pada Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya serta Suku Cadang dan Aksesori yang mengalami perbaikan setelah mengalami kontraksi pada bulan sebelumnya. Kinerja penjualan eceran diperkirakan tumbuh positif pada Desember 2022. Hal tersebut tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Desember 2022 sebesar 216,4, atau tumbuh positif 0,04% yoy. Kinerja penjualan eceran yang tumbuh positif tersebut didorong oleh pertumbuhan Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi yang tercatat meningkat dari kontraksi pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan tumbuh sebesar 6,3% mom, meningkat dari 0,4% mom pada bulan sebelumnya. Peningkatan terjadi pada mayoritas kelompok, terutama Subkelompok Sandang, Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi yang ditopang oleh masih tingginya penjualan TV digital, serta Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang didorong oleh perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal, periode libur dan akhir tahun, serta strategi potongan harga yang mendukung permintaan domestik.
- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Desember 2022 sebesar 119,9, lebih tinggi dibandingkan 119,1 pada November 2022, hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (9 Januari 2023).** Meningkatnya optimisme konsumen pada Desember 2022 didorong oleh peningkatan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini yang tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) tercatat sebesar 112,4 lebih tinggi dari 110,3 pada bulan sebelumnya. Menguatnya keyakinan konsumen pada Desember 2022 didorong oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama Indeks Penghasilan Saat Ini. Sementara ekspektasi konsumen terhadap ekonomi ke depan masih berada dalam zona optimis (>100) yaitu sebesar 127,3, walaupun tidak setinggi bulan sebelumnya.
- **OJK berkomitmen untuk terus mendukung peningkatan kinerja perbankan dengan menerbitkan POJK baru yaitu POJK Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (11 Januari 2023).** POJK 27/2022 diterbitkan dalam rangka melakukan penyesuaian terhadap perhitungan permodalan perbankan yang sifatnya lebih sensitif terhadap risiko dengan penguatan dari sisi manajemen risiko yang sejalan dengan standar internasional "Basel III:

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

*Finalising post-crisis reforms" (Basel III reforms).* Beberapa perubahan pada POJK Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah mengenai penyesuaian teknis perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran OJK terkait. Sementara itu, komponen modal inti dan modal pelengkap Bank yang telah diatur dalam POJK ini tidak mengalami perubahan. Pokok pengaturan dalam POJK 27/2022 ini, antara lain: (a) Penyesuaian dengan *Standar Basel III reforms* antara lain berupa pemberlakuan kewajiban perhitungan ATMR Risiko Pasar bagi seluruh Bank sejak 1 Januari 2024; (b) Payung pengaturan terkait kewajiban perhitungan permodalan atas eksposur Bank ke central counterparty dan penyediaan margin atas transaksi derivatif yang tidak dilakukan melalui central counterparty; dan (c) Penyelarasan dengan POJK lainnya seperti kewajiban pelaporan KPPM melalui sistem pelaporan OJK. POJK 27/2022 mulai berlaku sejak diundangkan pada 28 Desember 2022.

- **Bank Dunia kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 1,7% yoy pada 2023, dibandingkan proyeksi sebelumnya yang sebesar 3% yoy (12 Januari 2023).** Hal ini mencerminkan pengetatan kebijakan sinkron yang bertujuan menahan inflasi yang sangat tinggi, kondisi keuangan yang memburuk, dan gangguan lanjutan dari invasi Rusia ke Ukraina. Sedangkan Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,8% tahun 2023 atau direvisi turun dari perkiraan semula sebesar 5,3%. Meski direvisi turun, ekonomi Indonesia diprediksi tetap solid tahun ini, karena perlambatan pertumbuhan ekonomi tahun ini juga tidak lebih parah dibandingkan negara lain di kawasan seperti Tiongkok 4,8% dan Thailand sebesar 3,6%. Bahkan, pertumbuhan ekonomi di Malaysia, Filipina, dan Vietnam diperkirakan melambat akibat pertumbuhan ekspor ke pasar-pasar utama melambat. Pertumbuhan ekonomi Malaysia diproyeksikan sebesar 4,0% dan Filipina sekitar 5,4%, dan Vietnam sekitar 6,3%.
- **Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) mengindikasikan kinerja kegiatan dunia usaha tetap kuat pada triwulan IV 2022, tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 10,27% (12 Januari 2023).** Capaian ini tetap positif meskipun lebih rendah dari SBT pada triwulan III 2022 sebesar 13,89%. Nilai SBT tercatat positif pada seluruh sektor, kecuali Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan yang menurun, utamanya subsektor Tanaman Bahan Makanan, seiring dengan masuknya musim tanam. Tetap kuatnya kegiatan dunia usaha pada triwulan IV 2022 ditopang oleh sektor tersier yang tumbuh lebih tinggi, terutama Sektor Jasa-jasa serta Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sejalan dengan peningkatan permintaan saat Hari Raya Natal dan tahun baru. Kapasitas produksi terpakai pada triwulan IV 2022 tetap baik sebesar 70,94%, meski relatif menurun dibandingkan triwulan III 2022 sebesar 73,67%. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan tenaga kerja juga terindikasi mengalami penurunan. Sementara itu, kondisi keuangan dunia usaha terindikasi membaik dari seluruh aspek, yaitu aspek likuiditas dan rentabilitas, disertai dengan akses pembiayaan yang lebih mudah. Pada triwulan I 2023, responden memprakirakan kegiatan usaha meningkat dengan SBT sebesar 13,66%. Peningkatan kegiatan usaha diprakirakan terjadi pada sektor primer dan sekunder, antara lain Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan sejalan dengan masuknya musim panen yang dimulai pada bulan Maret. Sementara itu, peningkatan Sektor Pertambangan dan Penggalan, serta Sektor Industri Pengolahan sejalan dengan mulai meningkatnya permintaan yang didukung kapasitas penyimpanan dan ketersediaan sarana produksi.

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**MARKET IMPACTS**

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,64% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.685 ke 6.642. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 masih melemah sebesar 3,05% ytd. Prospek kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia dan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 3,10%** dari Rp15.633 ke Rp15.149 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 2,72% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,67%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 89,30 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp9,95 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 30 bps ke level 6,67% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 25 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 27bps ke posisi 4,76% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 4 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 13 Januari 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	6.70%	MXAPJ	6.51%	Italy	3.89%	-74	Nickel	11.1%
THB	4.51%	CCMP	4.99%	Germany	2.10%	-39	Rice	7.1%
BRL	3.37%	SPX	3.48%	USA	3.45%	-39	Rubber	6.0%
CNY	3.34%	SHCOMP	3.43%	Thailand	2.39%	-25	Gold	3.8%
IDR	2.72%	IBOV	1.93%	Indonesia	6.67%	-25	Brent	0.8%
JPY	2.48%	SET	0.50%	Brazil	12.45%	-24	WTI	0.1%
EUR	1.70%	NKY	0.10%	India	7.30%	-3	Wheat	-4.1%
PHP	1.51%	FBMKLICI	-0.03%	Russia	15.99%	0	Coal	-6.6%
MYR	1.29%	SENSEX	-1.36%	China	2.90%	6	CPO	-9.3%
DXY	-1.57%	JCI	-3.05%	Japan	0.50%	9	Natural Gas	-12.6%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	13-Jan-23	6-Jan-22	Dec 22	13 Jan - 6 Jan (wow)	Dec 22 - 13 Jan (ytd)
IHSG	6 642	6 685	6 851	-0.64%	-3.05%
Rupiah	15 149	15 633	15 573	3.10%	2.72%
10Y Rupiah Bond Yield	6.67	6.97	6.92	-30 bps	-25 bps
10Y USD Bond Yield	4.76	5.03	4.80	-27 bps	-4 bps
CDS Indo 5Y	89.30	97.03	99.57	-8 bps	-10 bps

Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi



**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

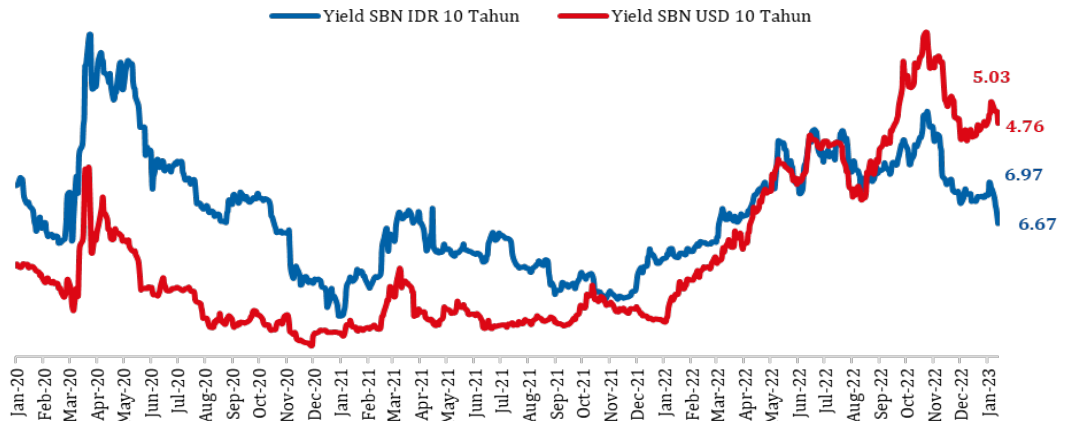
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

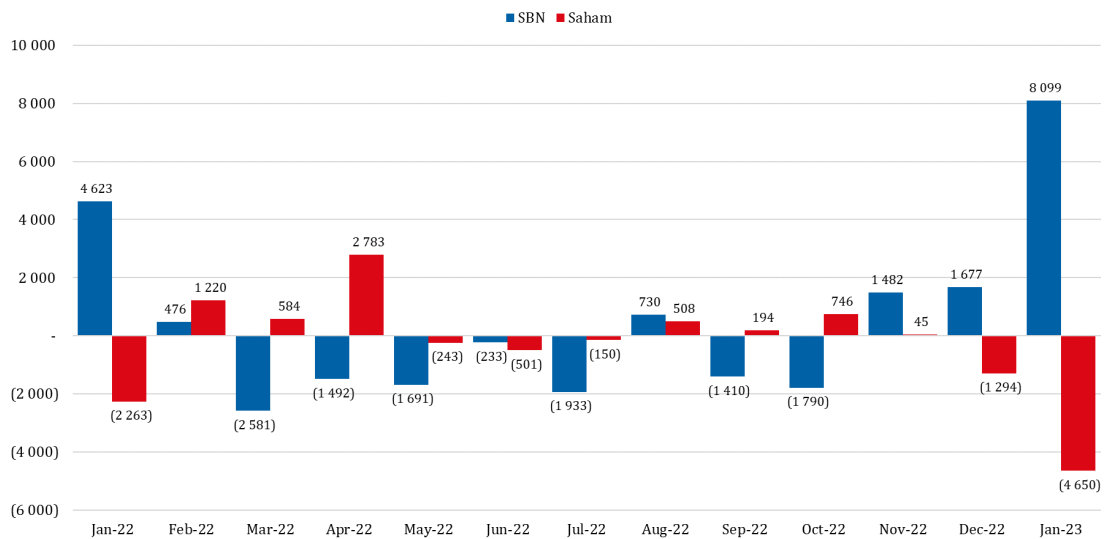
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



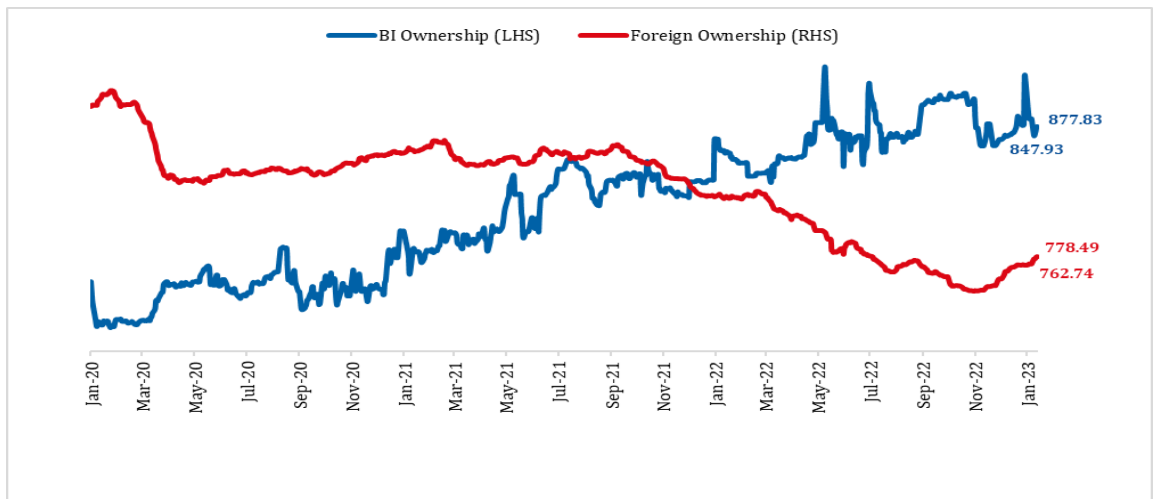
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 13 Januari 2023**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

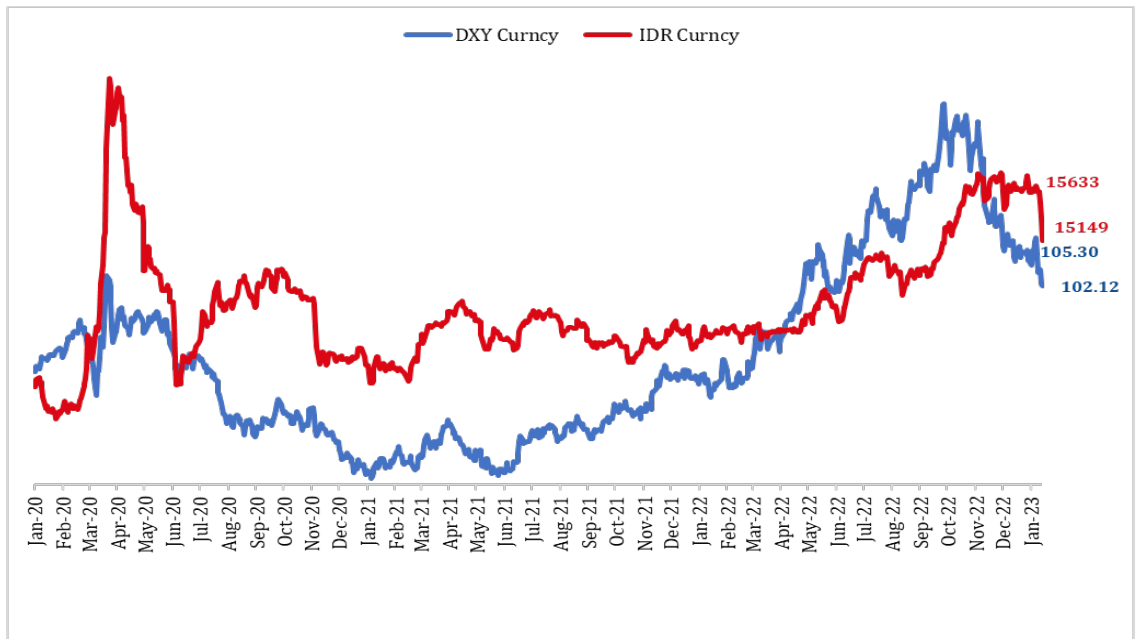
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi